

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Strategi Produksi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* (*stratos* = militer, dan *ag*= pemimpin), strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal bisnis, strategi merupakan rencana yang disusun oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Chandler mengungkapkan strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkatkan serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan.²

Menurut Kasmir strategi merupakan suatu tahap yang harus dijalankan oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tahap yang harus dihadapi oleh sebuah perusahaan yang kadang-kadang terjal dan berliku-liku, dan juga mengalami tahap yang relatif mudah. Disamping hal tersebut, banyak cobaan

¹ Oliver Sandra, *Strategi Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2007), 45.

² George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 58.

dan rintangan yang dihadapi oleh perusahaan untuk mencapai tujuan, maka dari itulah tahap yang dilakukan harus dengan cara benar dan berhati-hati.³

Berfikir strategi juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah strategi yang timbul seiring dengan berkembangnya perusahaan. Karakteristik dari masalah-masalah strategi adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada masa depan
- b. Biasanya berhubungan dengan unit bisnis yang sangat kompleks
- c. Memerlukan perhatian dan manajemen puncak
- d. Melibatkan pengalokasian sejumlah besar sumber-sumber daya perusahaan.

2. Manfaat Strategi

Secara historis manfaat utama adalah untuk membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional. Dengan demikian diharapkan semakin banyak institusi yang menggunakan manajemen strategi untuk membuat keputusan yang lebih efektif. Adapun manfaat strategi dalam suatu perusahaan adalah:

- a. Manfaat Finansial

³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 171.

Organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategis lebih menguntungkan dan berhasil dibanding dengan organisasi yang tidak menggunakannya. Dimana akan menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktivitas.

b. Manfaat Nonfinansial

Manajemen strategi yang menawarkan manfaat yang nyata seperti meningkatkan kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatkan produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antara kinerja dan penghargaan.⁴

3. Tahap Manajemen Strategi

Strategi yang baik dan tepat memiliki tahapan yang terperinci. Menurut David proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap, antara lain:

a. Perumusan strategi, terdiri dari:

- 1) Pengembangan Visi dan Misi
- 2) Identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- 3) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal
- 4) Penetapan tujuan jangka panjang

⁴ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 8-9.

- 5) Pencarian strategi-strategi alternatif
- 6) Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan

b. Penerapan strategi

Tahap penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah di rumuskan dapat dijalankan. Tahap penerapan strategi terdiri dari:

- 1) Pengembangan budaya yang suportif pada strategi
- 2) Penciptaan struktur organisasional yang efektif
- 3) Pengerahan ulang dalam pemasaran
- 4) Penyiapan anggaran
- 5) Pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi
- 6) Pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja dalam organisasi.

c. Penilaian strategi

Penilaian strategi merupakan tahap terakhir dalam manajemen strategis. Tahap aktivitas penilaian strategi terdiri dari:

- 1) Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini
- 2) Pengukuran kinerja
- 3) Pengambilan langkah korektif.⁵

⁵ Fried . David, *Strategic Manajemen Buku 1 Edisi 12* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 6

4. Pengertian Strategi Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik dalam bentuk barang ataupun jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen.⁶ Menurut Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai *input* menjadi *output*.⁷ Sehingga produksi merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengubah faktor-faktor produksi hingga menjadi hasil baik berupa barang atau jasa yang bermanfaat bagi konsumen.

Proses produksi merupakan mengelola sumber daya alam yang telah ada di bumi menjadi suatu barang yang memiliki nilai tambah atau disebut proses mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Proses produksi ini diartikan sebagai serangkaian proses perubahan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang sehingga lebih bermanfaat dan berguna.⁸

Strategi produksi merupakan rencana yang disusun perusahaan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional peralatan, fasilitas, dan sumber dayanya.⁹

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 185.

⁷ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Grasindo, 2006), 75.

⁸ Fera Supriatmi Dewi Astuti, *Skripsi Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Produk Tahu* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), 15.

⁹ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 110.

Strategi produksi adalah seperangkat sasaran, rencana, dan kebijakan yang menjabarkan bagaimana fungsi produksi menunjang strategi bisnis perusahaan. Yang berarti strategi produksi merupakan arahan/dorongan secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan.¹⁰

Pengembangan strategi produksi yang berorientasi pelanggan perusahaan, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan mengakses kekuatan pesaing. Analisis ini terjadi dalam hubungannya dengan analisis dari lingkungan eksternal. Berikutnya, organisasi merumuskannya dalam strategi perusahaan, yang mana akan menyediakan kerangka sasaran untuk keseluruhan organisasi.¹¹

5. Ruang Lingkup Strategi Produksi

Ruang lingkup strategi produksi akan mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi serta pengoperasian dari sistem produksi. Adapun pembahasan dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi menurut Sofjan Assauri, meliputi:

a. Penyusunan rencana produksi.

Kegiatan pengoperasian sistem produksi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi. Dalam rencana produksi harus tercakup penetapan target produksi, produk apa yang akan dibuat, dimana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan

¹⁰ Ria Arifianti, *Definisi Strategi Produksi dan Keputusan Strategi Produksi/Operasi Modul I*, <http://www.pustaka.ut.ac.id>, diakses pada tanggal 16 November 2020.

¹¹ Ibid.

dilakukan. Perencanaan kegiatan produksi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi.¹²

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuan-tujuan itu sendiri, agar tujuan itu dapat diintegrasikan, dan pengawasan. Ketiga unsur tersebut agar segala kegiatan berproduksi itu efisien, sedang pedoman bekerjapun ada. Dengan adanya tujuan tersebut dapatlah kemudian diletakkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dasar.¹³

b. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.

Kelancaran kegiatan produksi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan. Penyediaan bahan mentah diletakkan kebijaksanaan pembelian/pemesanan, penyimpanan, pembelanjaannya.¹⁴

Persediaan material bahan akan berfungsi untuk menghubungkan antara produksi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikan kepada konsumen. Dengan adanya persediaan lebih memungkinkan terlaksananya proses produksi, karena faktor waktu antara produksi itu dapat

¹² Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 29

¹³ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), 8.

¹⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 29.

diminimalkan atau dihilangkan. Suatu persediaan adalah penyimpanan material bahan baku yang akan digunakan untuk memfasilitasi kegiatan produksi atau memenuhi kebutuhan pelanggan.

c. Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan

Mesin dan peralatan yang dipergunakan dalam proses produksi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya pemeliharaan dan perawatan.¹⁵

Pemeliharaan atau perawatan adalah serangkaian aktivitas untuk menjaga fasilitas agar senantiasa dalam keadaan siap pakai untuk melaksanakan produksi secara efektif dan efisien. Perawatan juga merupakan sebuah langkah pencegahan yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghindari kerusakan dari peralatan dengan memastikan kesiapan serta meminimalkan biaya perawatan.¹⁶

d. Pengendalian mutu

Terjaminnya hasil atau keluaran dari hasil produksi menentukan keberhasilan dan pengoperasian sistem produksi. Dalam hal ini maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu antara lain maksud dan tujuan kegiatan pengendalian mutu.

Pengendalian mutu merupakan alat penting untuk memperbaiki

¹⁵ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 29.

¹⁶ Muchlisin Riadi, *Tujuan Fungsi Jenis dan Kegiatan Perawatan*, <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada tanggal 16 November 2020.

produk bila diperlukan, mempertahankan mutu yang sudah baik, dan mengurangi jumlah barang yang rusak.¹⁷

e. Pengendalian tenaga kerja.

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi, desain tugas dan pekerjaan dan pengukuran kerja.¹⁸

6. Sasaran Produksi

Ada empat dasar strategi produksi yang dapat diidentifikasi yaitu:

a. Biaya

Dalam setiap strategi produksi, penggunaan segmen pasar dengan pembelian yang kuat di dasarkan pada biaya yang rendah. Bersaing pada tempat yang sukses, perusahaan harus kesana, menjadi produsen dengan biaya yang rendah.

Produk yang dijual dengan dasar biaya yang kuat memiliki bentuk komoditas dasar. Dengan kata lain, pelanggan tidak membedakan produk-produk dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pelanggan menggunakan biaya sebagai ketentuan dasar untuk melakukan pembelian.

¹⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 29.

¹⁸ Ibid.

b. Kualitas

Kualitas dapat ditentukan dalam dua kategori, yaitu kualitas produk dan kualitas proses. Tingkat kualitas dalam desain produk akan mengubah segmen pasar yang menjadi tujuannya. Sasaran dalam mendirikan kualitas produk pada tingkat yang baik adalah dengan berfokus pada kebutuhan pelanggan. Kualitas proses adalah penting dalam setiap segmen pasar. Sasaran dari kualitas proses adalah memproduksi produk-produk yang bebas kesalahan melalui konsep perbaikan secara terus-menerus.

c. Kecepatan pengiriman

Kecepatan pengiriman menjadi ketentuan penting dalam keputusan pembelian. Kemampuan perusahaan dapat menyediakan secara konsisten dan kecepatan pengiriman mengikuti perubahan harga dasar untuk produk-produknya.

d. Fleksibilitas

Fleksibilitas menyangkut kemampuan produksi untuk membuat perubahan dalam desain produk atau dalam kapasitas produksi agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Fleksibilitas dapat diukur dengan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengubah desain produk atau mengubah tingkat kapasitas produksi. Fleksibilitas juga mengukur bagaimana perusahaan dengan cepat melakukan

perubahan proses dari membuat garis produk lama untuk membuat garis produk yang baru. Variasi produk yang sering dipersepsikan oleh pelanggan menjadi dimensi dari kualitas.

Produksi relatif harus lebih unggul dari pesaing, harus sesuai dengan misi produksi. Atau dengan kata lain, dengan biaya terendah, kualitas tertinggi, pengiriman terbaik, dan fleksibilitas yang besar.

e. Taktik dan Hasil

Taktis harus mengikuti perkembangan strategi. Keputusan taktis umumnya dibagi dalam kerangka waktu yang singkat (1 atau 2 tahun) dan dikembangkan untuk mengembangkan strategi operasi. Keputusan taktis biasanya dibuat oleh manajemen tingkat menengah dan manajemen tingkat bawah untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan oleh manajemen yang lebih tinggi. Beberapa contoh keputusan taktis adalah memilih pemasok tertentu dari sekian banyak pemasok, memutuskan berapa banyak persediaan untuk suku cadang tertentu, memutuskan siapa yang akan disewa, menetapkan anggaran, dan memutuskan sasaran lanjutan.

Hasil biasanya diukur pada keadaan yang sama dengan sasaran dan digunakan untuk menentukan apakah suatu strategi dan taktik terlaksana. Hasil operasi akan diukur dalam bentuk biaya, mutu, pengiriman, dan fleksibilitas. Jika hasilnya tidak

memuaskan maka manajemen akan mengubah setiap taktis dan strategi yang mungkin dibutuhkan. Pengukuran hasil erat hubungannya dalam putaran dan umpan balik yang tersedia dari manfaat strategi terpilih.¹⁹

7. Faktor-Faktor Produksi

Produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada bahan yang memungkinkan untuk dilakukannya produksi. Dalam melakukan produksi diperlukan tenaga kerja, sumber daya alam, modal, serta kecakapan yang disebut faktor produksi. Faktor produksi merupakan semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang. Faktor produksi diantaranya:

a. Tanah

Faktor tanah merupakan segala sesuatu yang menjadi faktor produksi yang sudah tersedia di alam tanpa harus ada usaha manusia untuk menciptakannya, seperti: air yang digunakan untuk pengairan, ataupun air laut yang tersedia yang digunakan untuk bahan baku garam.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan kemampuan manusia yang dapat disumbangkan dalam proses produksi penciptaan barang maupun jasa.

¹⁹ Ria Arifianti, *Definisi Strategi Produksi dan Keputusan Strategi Produksi/Operasi Modul 1*, <http://www.pustaka.ut.ac.id>, diakses pada tanggal 16 November 2020.

c. Modal

Modal merupakan barang-barang serta peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal juga merupakan barang-barang yang meliputi semua jenis barang yang diperlukan untuk proses produksi penciptaan barang atau jasa.

d. Bahan Baku

Bahan baku merupakan langkah awal sebuah proses produksi tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting dalam menentukan hasil produksi.²⁰

Perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen. Selain itu dengan tersedianya bahan baku yang cukup di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen dan dapat menghindari kekurangan bahan baku. Perusahaan juga menyelenggarakan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

²⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Jakarta: PT. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 6

- 1) Bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi dalam perusahaan tidak dapat didatangkan (dibeli) secara satu persatu, sebesar jumlah yang diperlukan, melainkan bahan baku ini didatangkan sekaligus untuk keperluan proses produksi selama beberapa periode.
- 2) Apabila terjadi bahan baku tidak ada sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka kegiatan produksi akan terhenti.²¹

e. Organisasi (Manajemen) Produksi

Ketiga faktor produksi diatas merupakan faktor produksi yang terlihat. Namun, faktor produksi yang ke empat merupakan faktor produksi yang hanya dapat dirasakan. Kecakapan berwirausaha merupakan faktor yang dapat mengorganisasi ketiga faktor sebelumnya, faktor ini juga sangat penting peranannya dalam hal menghasilkan produk serta *profit*.²²

Organisasi merupakan upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa, dan kualitasnya bagaimana dalam angan-angan manager, kemudian ide tersebut dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk faktor produksi sebelumnya.²³

²¹ Edius, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 6

²² Yoopi Abimanyu, *Ekonomi Manajerial* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 26.

²³ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2004), 228.

Sebuah produksi hendaknya terdapat organisasi untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Diharapkan semua individu dalam sebuah organisasi melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan.²⁴

8. Tujuan Produksi

- a. Produksi dapat memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia yang beragam terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan adanya kegiatan produksi.
- b. Mendapatkan keuntungan/laba. Melalui kegiatan produksi barang atau jasa produsen berharap dapat menjualnya dan memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan hasil produksinya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk juga kehidupan karyawannya.
- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Sebagai produsen akan selalu berusaha memuaskan keinginan dari konsumen, dengan produksi produsen dapat kesempatan melakukan uji coba

²⁴ Ilfi Nur Diana, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 43.

atau eksperimen untuk meningkatkan mutu serta jumlah produksinya agar lebih baik dari yang sebelumnya.

- e. Meningkatkan kemakmuran, baik kemakmuran warga sekitar dan produsen sendiri. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar dengan menciptakan lapangan pekerjaan.
- f. Memperluas lapangan usaha.

B. Tinjauan Tentang Produksi Islam

1. Produksi Dalam Pandangan Islam

Produksi dalam pandangan Islam menurut Siddiqi merupakan penyediaan barang atau jasa yang memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan atau masalah bagi konsumen serta masyarakat, sepanjang seorang produsen telah bertindak adil serta membawa kemaslahatan bagi semua pihak maka ia telah bertindak sebagai produsen Islami.²⁵ Menurut Lukman Hakim produksi dalam pandangan Islam merupakan bentuk kerja keras dengan mengembangkan faktor produksi yang diperbolehkan dalam Islam serta melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.²⁶

Produksi dalam pandangan Islam harus mewujudkan fungsi sosial. Fungsi sosial dapat dicapai dengan kegiatan produksi harus

²⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 231.

²⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), 65

melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga dapat berkontribusi bagi kehidupan sosial.²⁷

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qashash ayat 73 yang memerintahkan umat Islam agar bekerja keras²⁸

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”²⁹

Dilihat dari manfaat aktivitas produksi dalam ekonomi Islam terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Dibenarkan dalam syariat Islam (sejalan dengan ketentuan al-Qur’an dan hadits Nabi, serta ijma’ dan qiyas)
- b. Tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain
- c. Keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi Islam yakni manfaat dunia dan akhirat.³⁰

Produksi dalam Islam memiliki lima prinsip yang harus dipegang oleh pelaku produksi, diantaranya: prinsip tauhid (prinsip

²⁷ Havis Aravik, *EKONOMI ISLAM Konsep, Teori, dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi* (Malang: Empatdua, 2016), 103.

²⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 111.

²⁹ QS. Al-Qashash (28):73.

³⁰ Havis Aravik, *EKONOMI ISLAM*, 105.

ketuhanan), prinsip kemanusiaan, prinsip keadilan, prinsip kebajikan, prinsip kebebasan dan tanggung jawab.³¹

Produksi dalam Islam memiliki kaidah-kaidah yang harus dipenuhi guna kemaslahatan manusia, kaidah-kaidah tersebut diantaranya:

- a. Setiap tahapan produksi baik barang maupun jasa haruslah memproduksi yang halal
- b. Mencegah kerusakan di bumi seperti membatasi polusi, memelihara keserasian, serta menjaga ketersediaan sumber daya alam
- c. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran, kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yaitu terkait dengan kebutuhan tegaknya agama atau akidah, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, dan untuk kemakmuran secara material.
- d. Produksi dalam Islam bertujuan untuk kemandirian umat. Guna terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material hendaknya manusia memiliki kemampuan, keahlian, dan prasarana.
- e. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual, mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait kesadaran rohani yang mana kualitas rohaniah merupakan unsur penting dalam produksi Islami. Kualitas mental mencakup etos kerja dan

³¹ Ibid., 105.

keaktifitas, serta kekuatan fisik seperti kesehatan, efisiensi., dan sebagainya.³²

Dalam pemahaman strategis syariah selalu berlandaskan dalam ketentuan syariah. Berikut merupakan ketentuan produksi yang sesuai syariah dan dicontohkan Rasulullah SAW.:

- a. Menjalankan usaha dengan sikap/ cara yang baik (*Do the things right*)

Bisnis hendaknya menghindari persaingan tidak sehat, sikap tamak dan ingin menguasai (monopoli), saling mematikan pesaing, bahkan dengan menghalalkan segala cara agar dirinya muncul sebagai pemenang. Karena rezeki manusia memang sudah ditentukan Allah SWT. Jadi tidak perlu dilakukan dengan cara yang tidak benar dan jauh dari ketentuan syariah.

- b. Menjalankan usaha yang baik dan benar (*Do the right things*)

Hendaknya menjalankan bisnis dan usaha yang baik produknya, halal, dan bermanfaat buat kemaslahatan banyak orang. Produk tersebut dijalankan dengan prinsip dan tata kelola yang baik, transparan, jujur, dan benar. Rasulullah SAW menekankan pentingnya menjalankan usaha yang baik dan perdagangan yang jujur.

- c. Lebih mengutamakan produktivitas

³² Mustafa Edwin Nasution, *Pengalaman Eksklusif : Ekonomi Islam Edisi Pertama* (Depok: Kencana, 2006), 111-112.

Strategi produksi dalam Islam dalam mengutamakan proses perubahan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat.³³

2. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

Allah memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip dalam berproduksi, yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi berdasarkan keimanan

Aktivitas produksi yang dijalankan oleh seorang muslim yang berkaitan dengan motivasi keimanan dan keyakinan prositif yaitu dengan semata-mata untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT dan balasan di akhirat. Sehingga dalam berproduksi akan menjunjung tinggi prinsip kejujuran, amanah, dan kebersamaan. Prinsip ini menolak prinsip individualisme, curang, berkhianat.

Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَفْسِدُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ فَسَدْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا

بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَةُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا

يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat,

³³ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, 110

agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”³⁴

Berdasarkan surat Az-Zukhruf ayat 32 menunjukkan bahwa tujuan pengusaha muslim tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum, melainkan kepuasan terhadap pencapaian tingkat keuntungan dalam berproduksi dan bukan lahir dari aktivitas produksi yang curang, serta keuntungan sudah merupakan keuntungan dari Allah SWT sehingga keuntungan tersebut dicapai dengan mengamalkan prinsip-prinsip Islam dan mendapat ridho dari Allah SWT.

b. Produksi berdasarkan azaz manfaat dan maslahat

Produksi bagi seorang muslim tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat. Seperti pada firman Allah pada surat Adz-Zaariaat ayat 19 dan surat Al-Ma'aarij ayat 24-25 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian.”³⁵*

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

³⁴ QS. Az-Zukhruf (43): 32

³⁵ QS. Adz-Dzaariyaat (51): 19

Artinya: “Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)”³⁶

Pemilik perusahaan muslim akan menjadikan obyek utama proses produksi sebagai memperbesar sedekah. Perusahaan yang Islam percaya bahwa pengeluaran untuk sedekah merupakan sarana untuk memuaskan keinginan Tuhan, dan akan mendatangkan keberuntungan terhadap perusahaan, seperti meningkatnya pendapatan perusahaan.

c. Mengoptimalkan kemampuan akal

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalnya dan profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rahmaan ayat 33 :

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: “Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.”³⁷

Beberapa ahli menafsirkan kata “kekuatan” dengan akal pikiran. Sehingga, ketika memproduksi seorang pengusaha muslim tidak perlu pesimis bahwa Allah SWT tidak akan memberikan

³⁶ QS. Al-Ma'aarij (70): 24-25

³⁷ QS. Ar-Rahmaan (55):33

rezekinya kepadanya, karena bagi seorang yang beriman Allahlah yang maha pemberi rezeki.

d. Adanya sikap keberimbangan (*tawazun*)

Islam memerintahkan adanya sikap keberimbangan antara kepentingan umum dan kepentingan khusus dalam kegiatan produksi. Produksi bisa menjadi haram apabila produk yang dihasilkan akan membahayakan masyarakat mengingat ada pihak yang dirugikan. Produk yang seperti ini hanya memberikan dampak ketidak seimbangan dan kegoncangan bagi aktivitas ekonomi secara umum akibatnya misi *rahmatan lil' alamin* dalam ekonomi Islam tidak tercapai.

e. Harus optimis

Produsen muslim harus yakin apabila kegiatannya sudah sesuai ajaran Islam maka tidak akan membuat hidupnya kesulitan. Allah SWT menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia.

f. Menghindari praktek produksi yang haram

Produsen muslim haruslah menghindarkan praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”³⁸

3. Tujuan Produksi Dalam Islam

Tujuan utama produksi bukan hanya tujuan untuk meraih keuntungan yang hanya tujuan jangka pendek, namun tujuan produksi dalam Islam merupakan tujuan jangka panjang yakni tujuan *ukhrawi*, hal ini karena manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Produksi dalam Islam bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, diantaranya:

a. Pemenuhan kebutuhan manusia tingkat moderat

Tujuan produksi untuk pemenuhan kebutuhan manusia tingkat moderat memiliki dua implikasi yaitu produsen hanya menghasilkan barang yang memiliki manfaat riil bagi kehidupan dan tidak hanya memberikan kepuasan maksimum saja, produsen memproduksi hanya sebatas kebutuhan yang wajar tidak akan berlebihan.

³⁸ QS. Al-Maidah (5):90

b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

Produsen agar dapat menemukan kebutuhan masyarakat dan memenuhinya haruslah menjadi produsen yang kreatif, inovatif, dan proaktif.

c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa dimasa depan

Sikap proaktif produsen harus dapat berfikir jauh ke depan, yakni harus mampu menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat dikehidupan mendatang, menyadari bahwa sumber daya ekonomi juga diperuntukkan untuk manusia generasi mendatang tidak hanya manusia yang hidup di masa sekarang.

d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Tujuan terakhir dari produksi yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah yang mana produksi dalam Islam memiliki tujuan untuk mendapatkan berkah disetiap usahanya.³⁹

C. Tinjauan Tentang Pendapatan Islam

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan masyarakat sebagai balas jasa atas faktor produksi yang ia sumbangkan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan (*income*) menurut Rekso Prayitno

³⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, 235.

merupakan uang yang diterima baik perusahaan maupun seseorang berupa gaji, upah, sewa bunga, laba, serta tunjangan.⁴⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Konsumsi

Semakin meningkatnya pendapatan maka pembelian untuk suatu jenis barang serta menabung juga meningkat, serta pengeluaran akan makanan akan menurun pada batas tertentu dan untuk barang rekreasi serta barang mewah pembeliannya akan meningkat searah dengan peningkatan pendapatan.

b. Investasi

Investasi berhubungan dengan tabungan, dimana pendapatan sebagian digunakan untuk konsumsi dan sebagian ditabung.

Ada beberapa hal yang juga mempengaruhi pendapatan diantaranya sebagai berikut:⁴²

a. Motivasi untuk memperoleh pendapatan

Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang supaya segala tindakannya diarahkan kepada standart prestasi yang diterapkan dalam hal bisnis. Tindakan yang dilakukan selalu diberikan ukuran yang jelas, hal ini dikarenakan bahwa

⁴⁰ Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFU UGM, 2009), 78.

⁴¹ Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 18.

⁴² *Ibid.*, 19-22.

keberhasilan suatu usaha selalu diawali dengan tindakan yang terukur.

b. Berfikir optimis dan positif

Bersikap pantang menyerah, tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap ujian maupun tantangan dalam usahanya.

c. Berfikir kreatif dan inovatif

Kemampuan untuk menemukan hal baru dan mencari alternatif pemecahan masalah dengan cara yang efektif dan tepat.

d. Wawasan luas kedepan

Wawasan yang dimiliki pengusaha pada analisis yang teliti serta logis terhadap berbagai hal yang menyangkut fakta bisnis yang terjadi saat ini serta wawasan ke depan.

e. Keberhasilan mengambil resiko

Seorang pebisnis harus berani mengambil resiko berdasarkan pertimbangan yang rasional terhadap tingkat keberhasilan dan kegagalan. Resiko yang ideal adalah memakai standart prestasi , resiko yang memungkinkan seseorang mendapat hasil optimal dengan prestasi ditangan.

f. Mengambil keputusan

Unsur pokok dalam mencari pendapatan yaitu kemampuan membuat keputusan dan keberanian mengambil resiko. Seorang pembisnis adakalanya dihadapkan pada permasalahan yang harus dengan tepat, cermat, dan cepat serta dicarikan pemecahannya.

g. Kemampuan bekerja sama

Kerjasama dalam dunia usaha dijalin guna meningkatkan daya saing perusahaan, karena kehidupan sebuah usaha didukung oleh berbagai pihak tidak bisa berdiri sendiri. Hubungan kerjasama yang paling sederhana adalah antara pedagang dengan konsumen, dan dapat dijalin dengan baik apabila didasarkan atas kesamaan kepentingan. Salah satunya sama-sama memenuhi kebutuhan konsumen sehingga pedagang mendapat *income*.

h. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi merupakan kunci suatu usaha. Hasil dari komunikasi yaitu saling pengertian, kerjasama, serta koordinasi terjalin dengan baik. Tidak ada keberhasilan bisnis tanpa adanya komunikasi yang baik. Misalnya keterlambatan komunikasi dalam pemesanan barang maka orderan bisa dibatalkan oleh konsumen, sehingga pengusaha bisa kehilangan keuntungan.

i. Kemampuan memimpin

Tujuan suatu usaha dapat tercapai tergantung atas kemampuan kepemimpinan. Pedagang atau pembisnis yang cakap akan membawa perusahaan mencapai tujuannya.

j. Kemampuan bekerja secara mandiri

Pedagang atau pembisnis harus mampu bekerja secara mandiri dalam berbagai situasi serta situasi konflik sekalipun.

Kemandirian merupakan bagian hidup dari pedagang atau pembisnis, sehingga dapat memperoleh pendapatan meskipun kondisi keuangannya tidak sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini.

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Sewa (*rent*), yaitu balas jasa yang diterima atas menyewakan tanah kepada pihak lain, seperti: perusahaan, pertokoan, rumah, dan sebagainya.
- b. Upah (*wage*), yaitu balas jasa yang diterima atas tenaganya untuk bekerja pada perusahaan dalam kegiatan produksi.
- c. Bunga (*interest*), yaitu balas jasa yang diterima dari perusahaan karena telah meminjamkan dana untuk modal usaha perusahaan dalam kegiatan produksi.
- d. Laba (*profit*), yaitu balas jasa yang diterima atas pengorbanan tenaga dan pikiran untuk mengelola perusahaan sehingga kegiatan konsumsi dapat berjalan.

3. Pendapatan Menurut Islam

Distribusi pendapatan dalam ekonomi kapitalis menurut Yusuf Qardhawi terfokus pada pasca produksi, yakni pada akibat proses produksi dalam bentuk uang maupun nilai lalu di

distribusikan pada instrumen-instrumen produksi diantaranya: upah bagi pekerja, imbalan atas modal, sewa atas tanah, keuntungan.⁴³

Distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting, yakni nilai kebebasan serta nilai keadilan :

a. Nilai kebebasan

Bukti jaminan dari kebebasan yang ada di ekonomi Islam yakni pembolehan dan pengakuan kepemilikan secara pribadi yang terkendali sesuai peraturan yang ditetapkan Allah SWT.

b. Nilai keadilan

Distribusi pendapatan harus diberikan berdasarkan prinsip keadilan jika dalam pendistribusian pendapatan dilakukan dengan tidak adil maka akan menimbulkan keresahan dan protes dari pemilik faktor produksi.⁴⁴

4. Tujuan Pendapatan Islam

Sistem distribusi dalam Islam secara umum merealisasikan tujuan syariat Islam. Tujuan dalam ekonomi Islam diantaranya:

- a. Tujuan dakwah, yaitu penyaluran zakat kepada muallaf dan muzakki dengan menyerahkan sebagian hartanya karena Allah Ta'ala dengan niat ibadah.

⁴³ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, 310.

⁴⁴ *Ibid.*, 317-320.

- b. Tujuan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak al-karimah seperti suka memberi dan mengutamakan orang lain.
- c. Tujuan sosial, yaitu memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim.
- d. Tujuan ekonomi, yaitu pengembangan dan pembersihan harta, baik dalam bentuk infak wajib, memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhinya kebutuhan modal usaha mereka, memberi andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi karena tingkat kesejahteraan ekonomi sangat berkaitan dengan tingkat konsumsi.⁴⁵

⁴⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 141.